

## EVALUASI PERSIAPAN SEKOLAH TATAP MUKA DI TKK KANAAN JAKARTA

Tju Meriana<sup>1</sup>, Witarsa Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan PPs-UKI, Jakarta, Indonesia <sup>2</sup>Dosen Magister  
Administrasi Pendidikan PPs -UKI, Jakarta Indonesia

e-mail: [witarsa.oke@gmail.com](mailto:witarsa.oke@gmail.com)

Received : Januari, 2021

Accepted : Januari, 2021

Published : Januari, 2021

### **Abstract**

*Re-opening school preparation is of particular concern in various schools that involve the participation of the education office and parents of students. This study is aimed at evaluating re-opening school preparation at TKK Kanaan Jakarta. The growth and development of each student cannot be paused because of the situation, but will continue to move with age. With the various challenges of Distance Learning during the Covid 19 pandemic, now is the time for schools to start re-opening school preparation. The method used to evaluate is a qualitative method that is analyzed by the problem tree analysis approach, which consists of a problem tree, a hope tree, and a target tree. The results of the evaluation obtained are proven that the maximum learning achievement of students is due to the optimization of re-opening school plans, by paying attention to the balance of growth and development of students and supported by the delivery of the most interesting subject matter. Therefore, it is hoped that all forms of re-opening school preparation can be carried out in accordance with government policies, the parents approval and health protocols.*

**Keywords:** re-opening school, growth and development, Covid 19 pandemic

### **Abstrak**

*Persiapan sekolah tatap muka menjadi perhatian khusus di berbagai sekolah yang melibatkan peran serta dinas pendidikan dan orang tua peserta didik. Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi persiapan sekolah tatap muka di TKK Kanaan Jakarta. Tumbuh kembang setiap peserta didik tidak dapat dijeda oleh karena situasi, namun akan terus bergerak seiring dengan penambahan usianya. Dengan berbagai tantangan Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid 19, kini tiba saatnya bagi sekolah untuk memulai persiapan sekolah tatap muka kembali. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi adalah metode kualitatif yang ditelaah dengan pendekatan analisis pohon masalah, yang terdiri dari pohon masalah, pohon harapan, dan pohon sasaran. Hasil evaluasi yang diperoleh adalah terbukti bahwa capaian belajar peserta didik maksimal disebabkan adanya optimalisasi rencana sekolah tatap muka, dengan memperhatikan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang didukung dengan efektivitas penyampaian materi mata pelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan segala bentuk persiapan sekolah tatap muka dapat dilakukan dengan sesuai kebijakan pemerintah, persetujuan orang tua dan protocol kesehatan.*

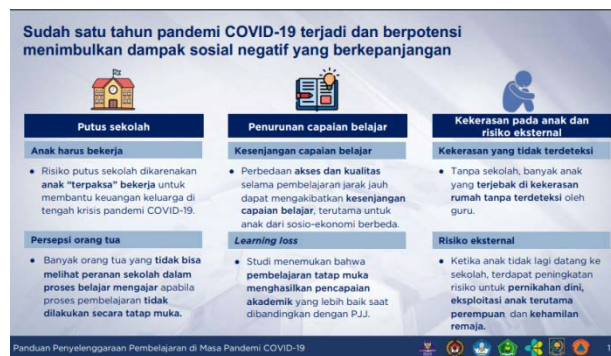
**Kata Kunci:** sekolah tatap muka, tumbuh kembang, pandemi covid 19

## PENDAHULUAN

Rencana sekolah tatap muka di bulan Juli 2021 menjadi kebijakan yang diambil setelah mengevaluasi penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh secara darurat di masa pandemic covid 19 dan telah dilaksanakannya vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan sejak Maret 2021. Kebijakan sekolah tatap muka terbatas telah diumumkan dan menjadi keputusan dari empat Menteri yang terkait dengan pengambilan keputusan ini, namun menjadi suatu perbincangan yang hangat di tengah masyarakat.

Hal ini menjadi isu dan perbincangan dikarenakan menyebabkan kontroversi di berbagai level, diantaranya di bidang kesehatan, terkait kesiapan dan teknis implementasi sekolah tatap muka yang dianggap menjadi wadah pertemuan yang berpotensi menularkan virus dan putusan rantai covid akan kembali mengalami kesulitan. Walaupun pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksin, tetapi peserta didik belum menerima vaksin. Terjadi keresahan di kalangan orangtua peserta didik, di satu sisi mereka ingin segera mengirim putra putrinya kembali ke sekolah demi lancarnya proses pembelajaran bersama guru, di sisi lain mereka belum yakin akan penerapan Protokol Kesehatan putra putrinya di tempat umum. Potensi penularan akan lebih tinggi, karena mereka melakukan aktivitas di luar rumah, terutama karena usia dari peserta didik di TK yang berkisar antara 3-6 tahun.

Sekolah tatap muka menyebabkan pro dan kontra di sekolah, karena perlunya mempersiapkan segala bidang untuk menyambut kembali peserta didik tatap muka di sekolah. Mulai dari sarana dan prasarana yang mendukung, persiapan tenaga medis untuk memberi penanganan segera jika ada yang sakit, persiapan kombinasi pertemuan tatap muka dengan yang sebagian masih melakukan pembelajaran dari rumah. Di bidang pendidikan sendiri, mengevaluasi bahwa terdapat beberapa dampak negatif yang terjadi karena penerapan Pembelajaran Jarak Jauh yang berkepanjangan pada masa pandemic covid 19. Evaluasi penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi sesuai dengan konteks perkembangan pandemic dan kebutuhan pembelajaran, dengan prinsip sebagai berikut: (1) Kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas utama dalam penetapan kebijakan dan penyelenggaraan pembelajaran; (2) Mempertimbangkan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemic Covid 19. Sementara itu dampak sosial negative dapat terjadi apabila penanganan pandemi tidak dilakukan dengan strategi yang tepat, terutama peranan pendidikan pada peserta didik. Pada Gambar 1, terdapat beberapa dampak sosial negatif yang teridentifikasi selama masa pandemi, diantaranya putus sekolah, penurunan capaian belajar, serta kekerasan pada anak dan risiko eksternal.



Gambar 1. Dampak Sosial Negative Pandemic Covid 19

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Tambunan (2020) dalam bukunya menuliskan bahwa pendidikan adalah proses kemampuan serta keahlian diri yang terus berkembang secara berkelanjutan bagi setiap individu.

#### Evaluasi

Briekerhoff et-al (Astiti : 2017) mendefinisikan evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauh mana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi adalah suatu proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Dengan kata lain evaluasi adalah produk dari proses menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu. Produk itu berbentuk temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan. (Ananda, 2017)

Peneliti menyimpulkan evaluasi adalah proses untuk membandingkan kinerja dengan beberapa aspek yang dapat dinilai dari dua atau lebih kualitas, manfaat, implementasi, atau dampak, sehingga memberikan alternative terbaik.

#### Sekolah tatap muka

Pendapat Malyana (2020), sekolah tatap muka adalah sistem pembelajaran yang membutuhkan pertemuan langsung atau tatap muka peserta didik dengan guru. Pendidikan berfungsi menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, membukakan wawasan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Nengrum (2021) dalam penelitiannya mendapati bahwa dalam penyelenggaraan sekolah tatap muka terdapat kelebihan yaitu peserta didik lebih aktif dan antusias, serta untuk penyampaian materi dapat dilakukan dengan menyeluruh.

Dari berbagai kajian, peneliti berpendapat bahwa sekolah tatap muka merupakan system pembelajaran dengan pertemuan langsung yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, karena penyampaian materi pembelajaran yang menyeluruh dan terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, yang ditandai dengan antusias dan keaktifan peserta didik.

#### Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut A. Tresna Sastrawijaya (Sujana :2019), adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap mata pelajaran dapat dinyatakan lebih spesifik dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Proses penentuan tujuan pendidikan membutuhkan suatu kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh

karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa.

#### Hambatan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Nurdin (2020) dalam jurnalnya berpendapat bahwa proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan perangkat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Harahap (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh harus memperhatikan beberapa aspek seperti perencanaan, pengukuran kebutuhan siswa, sistem pendukung, pengembangan kompetensi guru, pemilihan media yang tepat, perancangan materi, dan mengevaluasi/ penilaian progres hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Terutama jika dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan usia 3-6 tahun yang masih membutuhkan pembelajaran yang banyak melibatkan interaksi, konsep, sosialisasi, komunikasi langsung dan dasar-dasar dalam pembelajaran. Di samping itu, masih dijumpai kesulitan untuk memastikan bahwa peserta didik telah mencapai pemahaman materi yang diajarkan guru melalui media online, karena itulah pembelajaran jarak jauh sulit mengukur ketuntasan belajar peserta didik secara nyata. Maka peneliti memberikan pendapat bahwa pembelajaran jarak jauh belum dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik di usia 3-6 tahun dalam enam aspek yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, fisik dan motoriknya, maupun nilai agama dan moralnya.

#### Desakan Untuk Sekolah Tatap Muka

Ambarita (2021) dalam bukunya memberikan penjelasan mengenai desakan untuk sekolah di luar jaringan (pembelajaran luring) karena memberikan manfaat sebagai berikut : (1) adanya keleluasaan waktu dan tempat, karena tidak mengharuskan peserta didik belajar dalam ruangan kelas, (2) mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik, (3) meningkatkan kelekatan dan kerjasama, (4) Guru semakin mengenal karakteristik peserta didik, dan (5) penguatan pendidikan karakter secara langsung kepada peserta didik. Pemerintah memberikan evaluasi melalui pemaparan dampak sosial negative yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic covid 19, seperti pada gambar 1. diantaranya putus sekolah, penurunan capaian belajar, serta kekerasan pada anak dan risiko eksternal.

Sekolah sesuai dengan arahan dari dinas pendidikan, telah mempersiapkan sarana dan prasarana yang memenuhi standar protokol kesehatan, mengutamakan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, bersedia untuk mematuhi protokol kesehatan, serta sejak bulan Maret 2021 telah menerima vaksinasi baik untuk pendidik maupun tenaga pendidik. Mengacu kepada manfaat dan tantangan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh, peneliti semakin mendapat keyakinan bahwa pembelajaran tatap muka akan mendukung tujuan pembelajaran yang diharapkan baik oleh pemerintah, sekolah maupun orangtua peserta didik dalam capaian akademik, pembentukan karakter, serta mengembangkan keterampilan yang menjadi tugas perkembangan peserta didik di usia 3-6 tahun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi persiapan sekolah tatap muka di TKK Kanaan Jakarta. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa efektifkah penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di TKK Kanaan Jakarta ?; Apakah penyelenggaraan pendidikan untuk anak TK mempengaruhi keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di masa pandemi?; Apakah orangtua murid TKK Kanaan Jakarta ingin melanjutkan Pembelajaran Jarak Jauh atau sekolah tatap muka?

**Tju Meriana**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis pohon masalah, yaitu suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat. Caranya disusun menyerupai pohon atau bagan organisasi. Madu (2018) menyebutkan bahwa pohon masalah adalah alat analisis masalah visual yang dapat digunakan secara efektif oleh staf pengembangan dan komunitas untuk menentukan dan menyelidiki sebab dan akibat dari suatu masalah dan untuk menyoroti hubungan di antara mereka. Sesuai dengan namanya, alat ini menyerupai pohon. Akar pohon, di bagian bawah gambar, secara metaforis mewakili penyebab masalah utama.

Tahap atau proses pohon analisis di antaranya adalah: (1) Identifikasi dan analisis masalah dan kebutuhan, rangkaian hubungan sebab-akibat; (2) Menentukan sasaran-sasaran yang harus diwujudkan untuk memecahkan masalah; (3) Mengembangkan alternative pemecahan atau alternative rencana tindakan untuk mewujudkan sasaran tersebut. Secara keseluruhan penelitian ini melibatkan 32 orang tua peserta didik sebagai responden yang memberikan tanggapan melalui survey dari sekolah, sebagai data pendukung. Melibatkan guru dan kepala sekolah dalam rapat evaluasi dan koordinasi rutin. Lokasi penelitian yang berada di TKK Kanaan Jakarta yang berlokasi di Jalan Kran Raya no.7 Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survey dari aplikasi LMS (Learning Manajemen System) sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

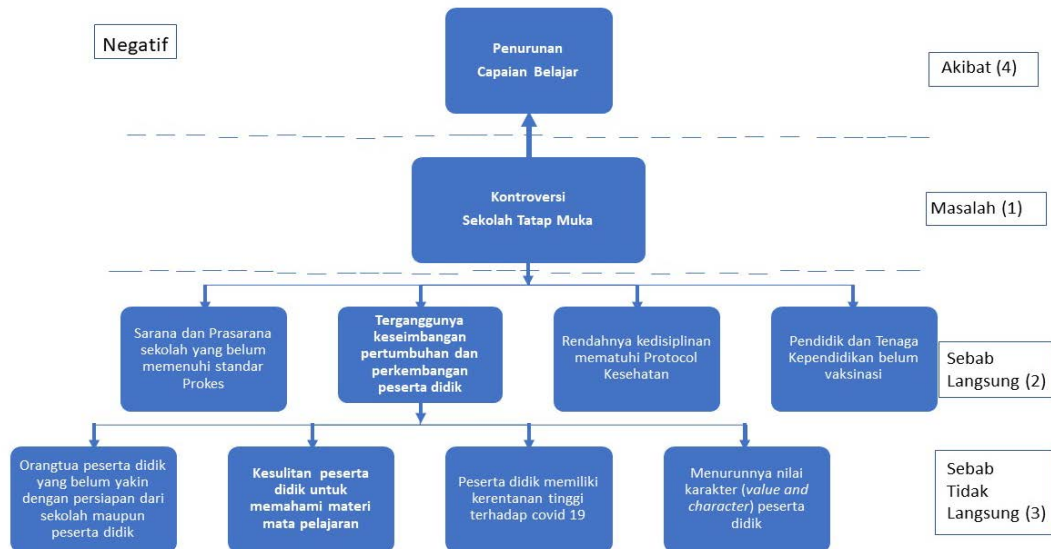
Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya interaksi antar berbagai elemen sistem pendidikan meliputi peserta didik, pendidik, sumber/bahan ajar dengan lingkungan belajar yang mendukung proses tersebut untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran akan terwujud apabila terdapat pengelolaan yang baik semua elemen tersebut melalui sistem manajemen pembelajaran yang standart yang telah ditemukan. Oleh karena itu, di masa pandemi covid 19 pembelajaran juga harus dapat menjamin manajemen pembelajaran sesuai prinsip tersebut agar tercapai keberhasilan belajar peserta didik (Yuliani, 2020). Untuk mengimplementasikan kebijakan sekolah tatap muka, TKK Kanaan Jakarta melakukan beberapa langkah dalam rangka menyambut persiapan Rencana Pembukaan Sekolah, sebagai berikut: 1) adanya surat sosialisasi dari Yayasan Kanaan untuk orangtua peserta didik, 2) SOP sekolah tatap muka dengan kebiasaan baru yang telah direncanakan, 3) Survey orangtua untuk rencana pembelajaran tatap muka, 4) Surat pernyataan orangtua jika setuju.

Dengan dilakukannya langkah di atas bukan berarti tanpa hambatan dalam persiapan Sekolah Tatap Muka, tetap ada pro dan kontra yang membuat persiapan menjadi penuh tantangan. Permasalahan yang dihadapi dalam rencana menyambut peserta didik kembali ke sekolah, dengan sebab langsung dan sebab tidak langsung, serta akar masalah sebagai berikut :

- Orang tua tidak dapat mendampingi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh
- Hasil atau capaian belajar peserta didik tidak maksimal
- Peserta didik tidak dapat focus belajar dalam pembelajaran jarak jauh
- Lingkungan rumah yang tidak kondusif, tidak tersedia ruang belajar
- Nilai-nilai seperti etika, kejujuran, komunikasi tidak seterbuka di sekolah
- Terjadi kekerasan di rumah tanpa terdeteksi oleh guru
- Orang tua tidak ingin anaknya terpapar covid dan ada cluster sekolah
- Tidak yakin anak dapat melakukan protocol kesehatan selama berada di lingkungan sekolah
- Ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah yang masih minim
- Pembagian waktu untuk berada di sekolah dinilai kurang efektif, karena terlalu singkat
- Sekolah tidak bertanggungjawab jika ada yang terpapar covid
- Pendidik dan tenaga kependidikan belum menerima vaksinasi

## Pohon Masalah

Dengan latar belakang dan sebab-sebab yang telah diidentifikasi, Pohon masalah digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Pohon Masalah

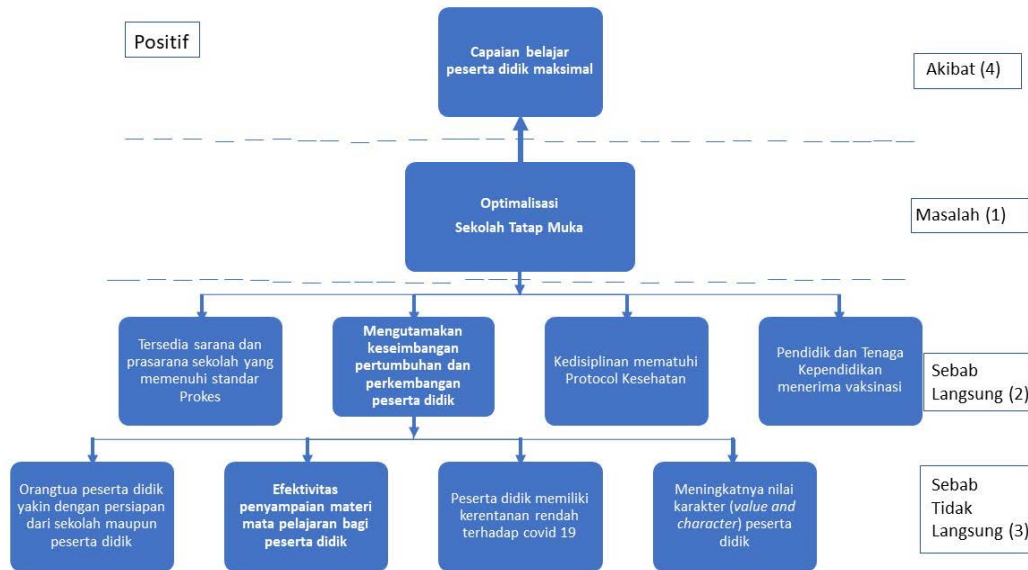
Dari gambar pohon masalah di atas, dapat dijelaskan bahwa kontroversi sekolah tatap muka, disebabkan karena 1) sarana dan prasarana sekolah yang belum memenuhi standar Protokol Kesehatan; 2) terganggunya keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yang terdiri dari ketidakpercayaan orangtua peserta didik akan kesiapan sekolah maupun peserta didik, kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran, peserta didik dianggap memiliki kerentanan tertinggi terhadap covid 19, dan menurunnya nilai karakter (value / character) peserta didik; 3) rendahnya kedisiplinan mematuhi protokol Kesehatan, dan 4) pendidik dan tenaga kependidikan belum menerima vaksinasi. Yang pada akhirnya memberi dampak penurunan capaian belajar peserta didik selama masa pandemic covid 19.

## Pohon Sasaran

Pohon sasaran merupakan serangkaian sebab akibat yang merupakan kebalikan pernyataan masalah. Sasaran khusus sifatnya spesifik, berorientasi pada hasil, terukur dari segi kualitas dan kuantitas. Konten pembelajaran menjadi focus utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena ancaman atau dampak pembelajaran jarak jauh adalah capaian belajar yang tidak maksimal, menuntut peranan dari segala aspek untuk memperbaiki kondisi pandemic khususnya di bidang pendidikan.

Sekolah mempersiapkan untuk pertemuan tatap muka yang optimal dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang memenuhi standard dibukanya kembali sekolah. Sekolah juga hendaknya memperhatikan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, ditinjau dari berbagai sudut, seperti sisi psikologis untuk meyakinkan bahwa sekolah dan peserta didik dapat bekerja sama mewujudkan sekolah tatap muka dengan disiplin, sisi edukasi memastikan penyampaian materi pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih efektif, sisi kesehatan bahwa kerentanan terhadap covid telah ditinjau bahwa peserta didik memiliki kerentanan rendah, serta sisi karakter sekolah memerlukan interaksi kembali dengan peserta didik. Kedisiplinan terhadap penerapan protokol kesehatan dapat dilakukan dengan sosialisasi dan pembiasaan dari rumah. Telah dilaksanakannya vaksinasi bagi guru dan tenaga kependidikan sebagai prioritas karena memperhatikan keselamatan bersama.

Berdasarkan pohon masalah yang telah digambarkan, dan sasaran yang diharapkan, maka harapan / sasaran yang dapat disusun dengan pohon harapan sebagai berikut :



Gambar 3. Pohon Sasaran

### Pohon Alternative

Pohon alternative adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi alternative- alternative pemecahan atau tindakan yang dapat diambil untuk mewujudkan sasaran tertentu dan memperagakan informasi ini ke dalam format yang sederhana. Untuk memperoleh sebuah Program Kerja, maka diperlukan diskusi dengan tim, menganalisis lebih lanjut peluang atau harapan agar permasalahan dapat dipecahkan atau memperoleh solusi. Walubengo (2019) menyatakan bahwa penerapan analisis pohon masalah memiliki pengaruh pada kinerja proyek berbasis masyarakat, organisasi berusaha untuk memastikan bahwa ada definisi yang tepat dari kerangka proyek. Penanggung jawab harus melibatkan pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan pohon analisis masalah. Ini membutuhkan partisipasi orang-orang membentuk kumpulan sumber daya untuk memenuhi tujuan Bersama yang efektif.

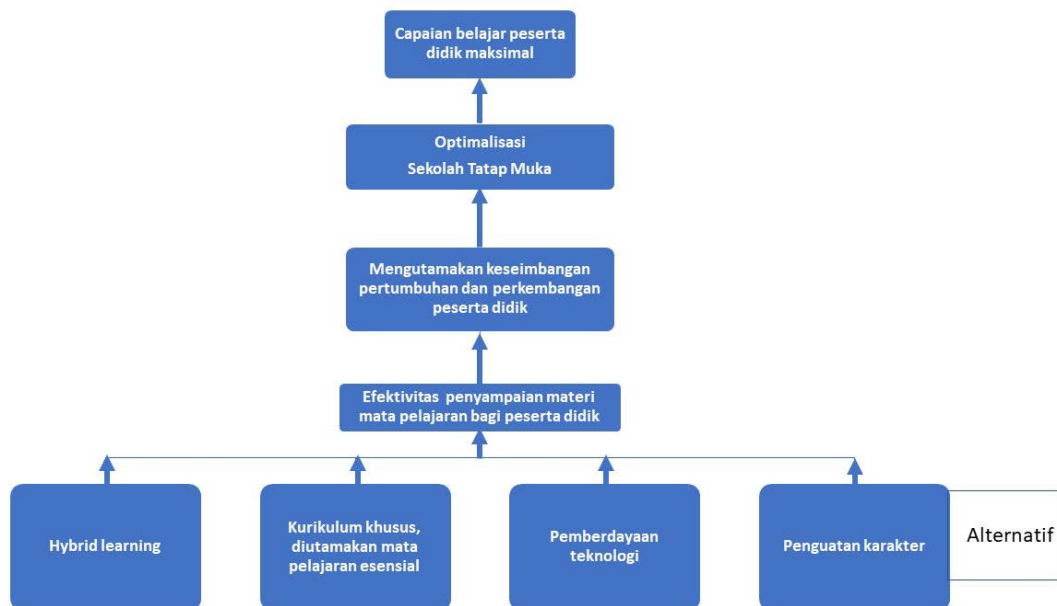
Analisis pohon masalah tidak hanya menjadi penentu kinerja yang penting, tetapi efektivitas juga ditingkatkan dengan memberikan hak kepada pemangku kepentingan dalam merencanakan dan merancang proyek. Alternative yang diprogramkan menjadi indicator yang terukur, sehingga dapat dievaluasi kembali dalam memecahkan permasalahan yang ada. Berdasarkan rapat kerja tim TK dan pertemuan sosialisasi kepada orangtua peserta didik yang dilakukan pada awal pertengahan bulan April, dan sesuai dengan arahan dari Kemdikbud, maka dapat disusun beberapa alternative dan program untuk persiapan menyambut peserta didik ke sekolah tatap muka, terutama bagian efektivitas penyelenggaraan tatap muka adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan hybrid learning, yaitu perpaduan kelas tatap muka dan sebagian dalam jaringan di waktu yang bersamaan. Karena memperhatikan kapasitas yang diijinkan, Jadwal pelajaran tatap muka untuk mata pelajaran esensial, mata pelajaran pendukung akan dilakukan secara online. Pembahasan materi untuk pertemuan tatap muka dilakukan semaksimal dan sejelas-jelasnya.



2. Menyusun kurikulum khusus untuk masa tatap muka terbatas, mulai dari kerangka pembelajaran, proses pembelajaran, sampai evaluasi yang akan dilakukan. Dalam pertemuan tatap muka diutamakan untuk mata pelajaran esensial.
3. Memaksimalkan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran, platform yang dikuasai oleh guru dan memaksimalkan Learning Management System yang telah digunakan untuk inovasi dan kreativitas penyampaian materi pelajaran
4. Memastikan seluruh pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan penguatan karakter, mengembalikan semangat dan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan penjabaran yang disampaikan, maka pohon alternative dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Pohon Alternatif

Sebagai data pendukung dari 32 responden diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 5. Survei Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh

Pada survei mengenai refleksi pembelajaran jarak jauh pada TKK Kanaan Jakarta menunjukkan bahwa orangtua merasakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan memiliki tingkat keberhasilan dengan rata-rata 85,94%. Yang menunjukkan bahwa orangtua telah semakin yakin

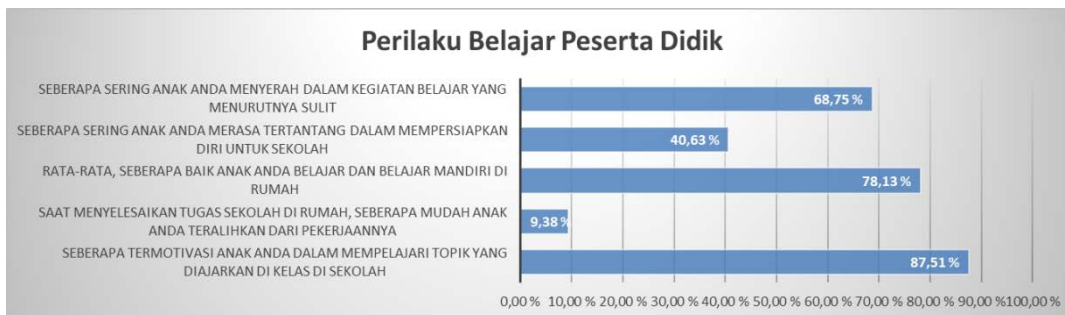


dengan pembelajaran jarak jauh bagi putra-putrinya, setelah sekolah juga terus melakukan peningkatan layanan pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya umpan balik atau respon dari guru, komunikasi yang efektif antara sekolah rumah, serta kejelasan dalam penyampaian materi dan tugas pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh semakin dirasakan nyaman baik oleh orang tua maupun peserta didik. Hal ini menjadi sebuah prestasi, sebab mampu untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran dan pendidikan yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat.



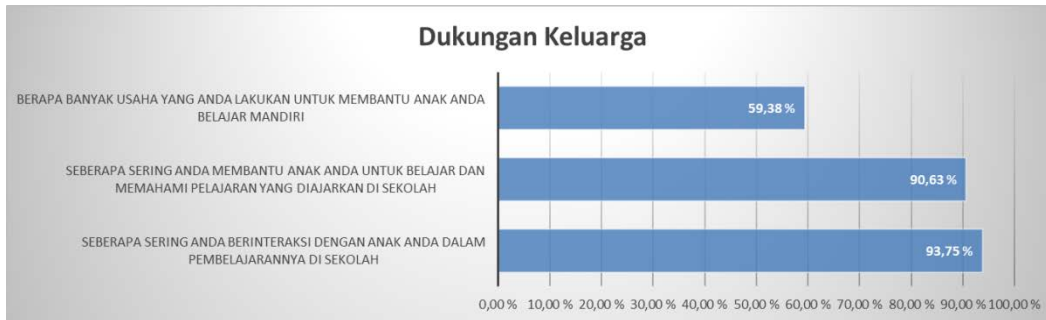
Gambar 6. Survei Kebutuhan Akademik Peserta Didik

Kebutuhan akademik peserta didik memperoleh rata-rata 59,38%, dengan skor terendah pada dukungan akademis tambahan yang dibutuhkan oleh peserta didik setelah kembali ke sekolah. Artinya orang tua menghendaki adanya bantuan dari sekolah yang tinggi, karena adanya kesenjangan antara proses dan hasil belajar antara pembelajaran jarak jauh dengan sekolah tatap muka. Melalui beberapa keterangan, orang tua menyatakan bahwa ingin segera mengantarkan putra-putrinya ke sekolah, namun masih mencemaskan dampak dari Pandemi.



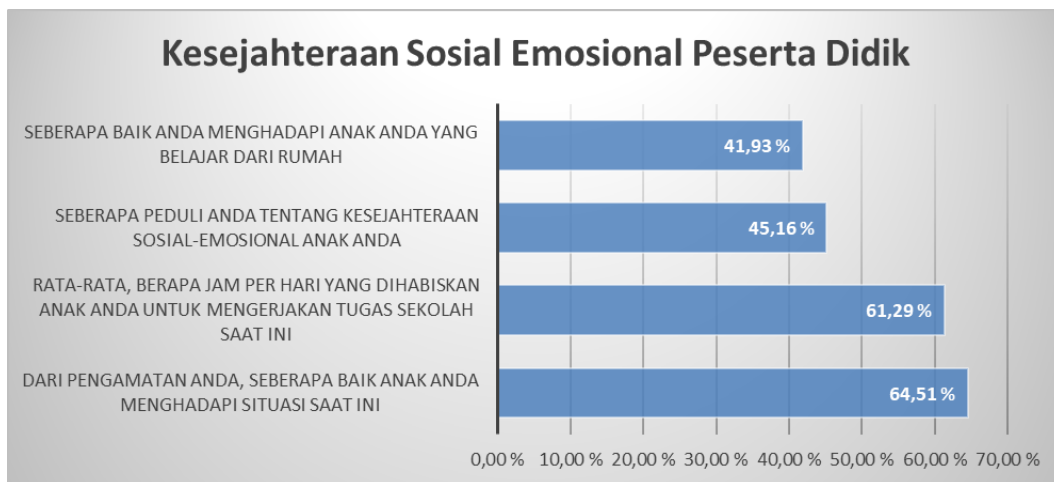
Gambar 7. Survei Belajar Peserta Perilaku Didik

Perilaku belajar peserta didik memperoleh rata-rata 56,88%, dengan skor terendah 9,38% pada indikator, saat menyelesaikan tugas sekolah di rumah, peserta didik mudah teralihkannya dari pekerjaannya. Disusul dengan 40,63% peserta didik yang merasa tertantang dalam mempersiapkan diri untuk belajar. Hal ini banyak disebabkan karena kurang kondusifnya lingkungan belajar di rumah, rata-rata menyatakan tidak memiliki ruang belajar khusus di rumah, beberapa tidak memiliki kamar tidur pribadi, bahkan fasilitas seperti meja dan kursi yang nyaman untuk belajar tidak semua keluarga siap di masa pandemic. Sehingga saat pembelajaran menggunakan ruangan dan fasilitas yang kurang mendukung untuk belajar dengan konsentrasi yang tinggi.



Gambar 8. Survei Dukungan Keluarga

Survei terhadap dukungan keluarga memperoleh rata-rata 81,25%, namun menjadi perhatian khusus pada indikator usaha orangtua membantu putra-putrinya untuk belajar mandiri, yaitu 59,38%, hal ini banyak disebabkan karena orang tua pun berada di rumah untuk bekerja dari rumah selama pandemic. Sehingga mereka perlu menaruh perhatian pada pekerjaan utama. Walaupun demikian, melalui pembelajaran jarak jauh, interaksi peserta didik dengan orangtua mereka mencapai 93,75%, menandakan adanya interaksi yang kuat di rumah.



Gambar 9. Survei Kesejahteraan Sosial Emosional Peserta Didik

Kesejahteraan sosial emosional peserta didik memperoleh rata-rata 53,22%, terendah dari semua faktor yang ada dalam survei. Inilah yang secara nasional disampaikan bahwa akan muncul dampak sosial negative apabila di ranah pendidikan tidak segera memberikan solusi di masa pandemic covid 19. Orangtua dengan berbagai latar belakang pendidikan dan karakter, tentu akan menghadapi kesulitan dalam pendampingan belajar pada putra-putrinya. Guru dengan pengalaman dan pengetahuannya dalam manajemen kelas akan lebih terampil dalam menangani masalah belajar peserta didik.



## Gambar 10. Survei Pertumbuhan Iman dan Karakter

Pertumbuhan iman dan karakter memperoleh rata-rata 88,71 %. Hal ini menggembirakan karena selama masa pandemic covid 19, banyak keluarga yang memberikan waktu khusus untuk melakukan kegiatan rohani bersama, sehingga penanaman iman dan karakter masih dapat dilakukan langsung oleh orangtua. Kebiasaan baik peserta didik di sekolah pun dapat diaplikasikan di rumah, sehingga orangtua melihat perubahan positif dalam pribadi putra putrinya.

### **KESIMPULAN**

#### Kesimpulan

Dari pembahasan dan data yang disajikan, peneliti menyimpulkan terbukti capaian peserta didik maksimal apabila dilakukan optimalisasi sekolah tatap muka dengan mengutamakan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang didukung dengan efektivitas penyampaian materi mata pelajaran bagi peserta didik.

#### Implikasi

Capaian peserta didik menjadi tolok ukur mutu sekolah baik secara regional, maupun nasional. Dengan mengakomodasi pendidikan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang tepat maka akan memberikan dampak pada capaian peserta didik, sekalipun di jenjang TK, yang pada dasarnya menjadi pondasi sebelum peserta didik memasuki pendidikan dasar di SD.

Dengan optimalisasi sekolah tatap muka, diharapkan dapat menjawab kesenjangan yang terjadi selama masa pembelajaran jarak jauh, karena setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tentunya sekolah harus menyesuaikan dengan anjuran pemerintah dan mematuhi standar protokol kesehatan. Mengutamakan keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan, berarti mengutamakan bukan hanya sisi akademik dari peserta didik, namun lebih daripada itu memperhatikan seluruh bagian yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang peserta didik, sesuai dengan enam aspek perkembangan yang diaplikasikan di jenjang TK, yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, fisik-motorik, dan nilai moral-agama.

Efektivitas penyampaian materi pelajaran di TK menjadi sebuah tantangan tersendiri, ketika hands on learning dibatasi oleh media online, kini kembali dapat dilakukan bersama oleh guru dan peserta didik di sekolah, tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

#### Saran

Dari hasil dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Dilakukan hybrid learning, yaitu perpaduan kelas tatap muka dan sebagian dalam jaringan di waktu yang bersamaan. Karena memperhatikan kapasitas yang diijinkan, jadwal pelajaran tatap muka untuk mata pelajaran esensial, mata pelajaran pendukung akan dilakukan secara online. Pembahasan materi untuk pertemuan tatap muka dilakukan semaksimal dan sejelas-jelasnya. (2) Menyusun kurikulum khusus untuk masa tatap muka terbatas, mulai dari kerangka pembelajaran, proses pembelajaran, sampai evaluasi yang akan dilakukan. Dalam pertemuan tatap muka diutamakan untuk mata pelajaran esensial. (3) Memaksimalkan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran, platform yang dikuasai oleh guru dan memaksimalkan Learning Management System yang telah digunakan untuk inovasi dan kreativitas penyampaian materi pelajaran. (4) Memastikan seluruh pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan penguatan karakter, mengembalikan semangat dan motivasi belajar peserta didik

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., & Restanti, D. K. (2021). Pembelajaran Luring. Penerbit Adab.
2. Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.
3. Astiti, K. A. (2017). Evaluasi pembelajaran. Penerbit Andi.
4. Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).

5. Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
6. Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020*, 1(1), 10-15.
7. Madu, I., Adesope, O., & Ogueri, E. (2018). Application Of Problem Tree Analysis In Solving Poverty Related Issues. *Global Approaches To Extension Practice (Gaep)*, 13(1).
8. Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
9. Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
10. Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
11. Paparan Mendikbud SKB Empat Menteri Panduan Pembelajaran di Masa Pandemic Covid Final 30032021.pdf
12. Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
13. Rejeki, N. S., Rohita, R., & Wirasti, M. K. (2020). Survei Upaya Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif Berdasarkan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 13-22.
14. Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
15. Tambunan, W. (2020). 65 Tahun Hidup Dalam Kebhinekaan Pandangan Kritis dari Sisi Pendidikan Politik. *Literasi Nusantara*
16. Walubengo, W. W., Kyalo, D. N., & Mulwa, A. S. (2019). Analytical Review of Application of Problem Tree Analysis As a Project Design Tool For Enhancing Performance of Community Based in Kenya. *European Journal of Business and Management Research*, 4(6).
17. Yaumi, M. (2017). Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua. Kencana.
18. Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.